

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Penjadwalan produksi konsentrat yang diterapkan pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) menggunakan First Come First Serve (FCFS), artinya pemesan yang pengajuan kreditnya telah disetujui yang pesannya diproduksi terlebih dahulu. Namun demikian terhadap kemungkinan pemesan yang mengajukan kredit terlebih dahulu tersebut pesannya belum tentu diproduksi mengingat pemesan konsentrat memiliki aturan dalam koperasi jika yang memberikan pengajuan belum memenuhi syarat maka pesanan tersebut belum dapat diproduksi sampai pemesan dapat memenuhi syarat kreditnya. Selama ini penjadwalan yang digunakan belum efektif.
2. Kapasitas Produksi Konsentrat di KPSBU dapat terlihat dari mesin mixer untuk produksi sebanyak 6 buah, masing-masing mesin memiliki kapasitas sebesar 1.500 kg (1.5 ton), dan jika semua mesin tersebut dapat beroperasi dengan maksimal maka dalam sehari Konsentrat di Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) dapat menghasilkan sebanyak 72.000 kg (72 ton), dengan catatan, mesin mixer dapat beroperasi sebanyak delapan kali mixer dalam sehari kerja. Dengan delapan kali mixer dan masing-masing mesin menghasilkan 1500 kg tiap kali mixer. Realisasi kapasitas tidak memenuhi permintaan.

3. Penjadwalan memiliki pengaruh positif terhadap kapasitas produksi konsentrat terlihat bahwa kapasitas produksi sebesar 44.09 % disebabkan oleh penjadwalan produksi sedangkan sisanya sebesar 55.91 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

1. Terganggunya penjadwalan produksi yang telah ditetapkan biasanya disebabkan ketiadaan bahan baku untuk memproduksi konsentrat, karena dalam musim-musim tertentu permintaan akan konsentrat meningkat sedangkan ketersediaan bahan baku dilapangan berkurang. Selain alternatif yang telah digunakan saat ini, hendaknya Koperasi Penghasil Susu Bandung Utara (KPSBU) membuat banyak alternatif dalam memproduksi konsentrat sehingga saat satu alternatif mengalami kendala maka alternatif lain dapat digunakan untuk mengatasi gangguan pada penjadwalan produksi yang telah disebabkan oleh ketiadaan bahan baku pembuatan konsentrat.
2. Mesin mixer yang berjumlah sebanyak enam buah setiap harinya tidak beroperasi penuh sehari kerja. Hal ini perlu diperhatikan, karena meskipun mesin tidak bekerja, mesin tersebut tetap membutuhkan biaya perawatan, dana perawatan tersebut membutuhkan biaya. Dalam hal ini jika jumlah mesin dikurangi namun mesin lainnya digunakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan konsentrat yang jumlahnya sama dengan menggunakan mesin mixer sebanyak enam buah. Hal ini dapat menghemat

biaya pemeliharaan dan mengefektifkan biaya produksi secara tidak langsung (BOP).

